

| | | |
|--|---|-------------------------------------|
| Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau | Vol. 6 No. 3 | Edition: Juni 2026 – September 2026 |
| | http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH | |
| Received : 20 Juni 2026 | Revised: 23 Juni 2026 | Accepted: 26 Juni 2026 |

**SOSIALISASI TERHADAP REKAM MEDIS ELEKTRONIK GUNA
MENUNJANG EFEKTIVITAS PENDAFTARAN PASIEN
RAWAT JALAN DI PUSKESMAS BINJAI ESTATE
TAHUN 2026**

Bachtiyar Wahab¹, Ana Apriana², Juni Kristin Barus³, Sri Sudewi Pratiwi Sitio⁴, Tiara Rahmatunisa⁵

Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Institute Kesehatan Deli Husada
e-mail : bahtiarwahab4@gmail.com, anaapriana1107@gmail.com, junikristin65@gmail.com,
dewisitio08@gmail.com , tiararahmatunisaa@gmail.com

Abstract

Jetis Health Center has implemented RME (Electronic Medical Record). The implementation of Electronic Medical Records (EMR) has been undergoing a trial process since 2016 and was officially implemented in early July 2019. However, researchers identified several challenges in the implementation of EMR, including server downtime issues and incomplete features or menus within the system, resulting in the utilization of EMR not yet being optimal. Therefore, this study aims to analyze the implementation of Electronic Medical Records in supporting the effectiveness of outpatient registration services using the DeLone and McLean method. The specific objectives of this study are to analyze EMR implementation based on system quality factors, information quality factors, service quality factors, user factors, user satisfaction factors, and net benefit factors. The results of research on the implementation of RME as a whole are effective. In terms of system quality, all officers can operate RME easily. In terms of information quality, the completeness of the resulting information is more accurate, easy to understand and can make it easier to find patient information. In terms of service quality, officers provide a quick response when damage occurs and it is quickly resolved. user satisfaction, they are still fling dissatisfied due to network constraints and in terms of appearance there is still missing content, it is advisable to add content to improve the quality of RME. In terms of benefits, so far RME is felt to be more effective and efficient in terms of spd and operational costs. The implementation of the Electronic Medical Record (RME) as a whole is good because it is supported by SIMPUS and Picare, can store all patient data So it can be concluded that the effectiveness of Electronic Medical Records for outpatient registration services at the Jetis Health Center has bn said to be effective and very helpful in the process of providing services to patients.

Keywords : *Implementation, effectiveness, Electronic Medical Record.*

I. PENDAHULUAN

Puskesmas memiliki peran krusial sebagai unit pelayanan kesehatan primer yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya melalui upaya promotif dan preventif. Pelayanan rawat jalan, sebagai gerbang utama layanan kesehatan, sangat penting dalam menentukan kelanjutan pengobatan pasien. Seiring perkembangan teknologi informasi, Puskesmas telah mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk mendukung operasionalnya. SIMPUS, Mengacu pada regulasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 31 Tahun 2019, berfungsi sebagai penyedia data yang vital untuk pengambilan keputusan manajemen, dengan tujuan utama mengamankan ketersediaan data yang akurat dan berkelanjutan. Integrasi SIMPUS dengan Pengelolaan rekam kesehatan pasien melalui sistem elektronik menjadi kunci Sebagai langkah untuk mencapai pelayanan yang lebih baik penyajian data dan efektivitas pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi di Puskesmas Binjai Estate, Penerapan Pengelolaan Rekam Medis Kesehatan Pasien pada pelayanan Proses registrasi pasien pada layanan rawat jalan masih mengalami beberapa hambatan yang perlu menjadi perhatian dan dilakukan perbaikan. Sebagian petugas masih membutuhkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan sistem RME, terutama dalam proses penginputan, pencarian, serta pengelolaan data pasien secara elektronik. Selain itu, masih terdapat beberapa hambatan teknis seperti gangguan sistem, jaringan yang kurang stabil, serta proses adaptasi dari pencatatan manual menuju sistem digital.

Kondisi tersebut dapat memengaruhi kelancaran pelayanan pendaftaran pasien, seperti memperlambat proses registrasi dan meningkatkan Risiko terjadinya kesalahan dalam pengolahan data. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan agar petugas dapat menggunakan Rekam Medis Elektronik dengan lebih optimal. Dengan pemahaman yang baik, penerapan RME diharapkan mampu mendukung pelayanan rawat jalan yang lebih efektif, cepat, dan berkualitas di Puskesmas Binjai Estate. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Sosialisasi Terhadap Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Binjai Estate Tahun 2026” Adalah untuk Meningkatkan pemahaman petugas dan Masyarakat mengenai manfaat Rekam Medis Elektronik (RME) dalam mempercepat proses pendaftaran pasien, serta mendukung peningkatan mutu pelayanan Kesehatan di puskesmas Binjai Estate.

II. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM ini didasari oleh kebutuhan akan pemahaman yang baik terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) agar lebih optimal. Namun, Puskesmas Binjai Estate sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama mulai menerapkan RME dalam pelayanan rawat jalan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti proses adaptasi petugas terhadap sistem elektronik, pemahaman penggunaan RME yang belum optimal, serta hambatan teknis dalam pengoperasian sistem.

Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan penyuluhan pertama berlangsung selama tiga jam, yaitu pukul 09.00–12.00 WIB, bertempat di Ruang Diklat Puskesmas Binjai Estate yang berlokasi di Jalan Samanhudi No. 317, Binjai Selatan, Binjai, Sumatera Utara pada tanggal 10 Februari 2026. Selanjutnya,

penyuluhan kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2026 dengan durasi waktu yang sama. Kegiatan ini melibatkan tenaga kesehatan serta seluruh pegawai Puskesmas Binjai Estate, khususnya petugas pada bagian pendaftaran dan unit rekam medis. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dengan pendampingan dosen pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang manajemen informasi kesehatan.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah memberikan peningkatan pemahaman dan pemahaman petugas mengenai penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sehingga dapat mendukung proses pendaftaran pasien rawat jalan yang lebih efektif, efisien, cepat, dan akurat. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan petugas mampu memanfaatkan RME secara optimal dalam pengelolaan data pasien serta mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Puskesmas Binjai Estate.

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh tanggapan positif dari petugas puskesmas. Melalui kegiatan sosialisasi ini, peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait manfaat, fungsi, serta penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam mendukung proses registrasi pasien pada pelayanan rawat jalan.

Melalui sosialisasi yang diberikan, petugas lebih memahami pentingnya pemanfaatan RME dalam mempercepat pelayanan, mempermudah pencarian data pasien, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efektivitas kerja. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesiapan petugas dalam menghadapi perubahan dari sistem manual menuju sistem berbasis elektronik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penerapan RME yang lebih optimal di Puskesmas Binjai Estate sehingga pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan menjadi lebih tertib, cepat, dan berkualitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM ini menghasilkan berbagai temuan dan pencapaian penting sebagai upaya meningkatkan pemahaman petugas mengenai pentingnya penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan pendaftaran pasien rawat jalan.

- Petugas memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait fungsi dan manfaat Rekam Medis Elektronik (RME) dalam menunjang proses pelayanan kesehatan.
- Meningkatnya pengetahuan petugas terkait penggunaan RME pada proses pendaftaran pasien rawat jalan.
- Petugas mengetahui bahwa RME dapat mempercepat pencarian data pasien dan mengurangi kesalahan pencatatan.
- Terjadinya peningkatan kesadaran petugas mengenai pentingnya penerapan sistem digital dalam pelayanan kesehatan.
- Peserta mampu memahami pentingnya kesiapan dalam proses peralihan dari sistem manual ke sistem elektronik.

Dengan meningkatkan Penerapan RME di Puskesmas Binjai Estate membantu meningkatkan efektivitas pelayanan dengan membuat proses pendaftaran pasien menjadi lebih cepat, tertata, dan akurat. Namun, masih diperlukan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar petugas lebih terbiasa menggunakan sistem serta mampu mengatasi kendala teknis yang muncul. Dengan optimalisasi RME, diharapkan mutu pelayanan

kesehatan di Puskesmas Binjai Estate dapat terus meningkat.

IV. KESIMPULAN

Sosialisasi yang diberikan berhasil memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman petugas mengenai pentingnya penerapan Rekam Medis Elektronik (RME). Melalui kegiatan ini, petugas mampu memahami bahwa penggunaan RME dapat membantu mempercepat proses pendaftaran, mempermudah pengelolaan data pasien, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi pelayanan. Dengan adanya sosialisasi dan pemahaman yang baik, penerapan RME diharapkan dapat berjalan lebih optimal dan mendukung terciptanya pelayanan kesehatan yang cepat, akurat, dan berkualitas di Puskesmas Binjai Estate.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afriany, R., & Purnama, B. (2016). Analisis dan perancangan sistem informasi rekam medis di Rumah Sakit Tk. IV dr. Bratanata Jambi. *Jurnal Manajemen Sistem Informatika*, 1(2), 147–158.
2. Agustina, U. N., & Fanida, E. H. (2019). Efektivitas penerapan sistem informasi manajemen Puskesmas elektronik (Simpustronik) di Puskesmas Gantrung Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 12, 1–10. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/14660>
3. Alfa, E., Yhola, M., Febrianto, A., & Sukma, R. F. (2021). Efektivitas sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam peningkatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja UPT Puskesmas Gondang Tulungagung, 22, 1–20.
4. Apriliyani, S. (2021). Penggunaan rekam medis elektronik guna menunjang efektivitas pendaftaran pasien rawat jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>
5. Birjaman, F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi pelaksanaan sistem informasi Puskesmas (SIMPUS) di Indonesia dan faktor yang memengaruhinya.
6. DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2003). Model DeLone dan McLean dari keberhasilan sistem informasi. 19(4), 9–30.
7. Depkes RI. (2019). Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, No. 999(999), 1–288.
8. Farid, Z. M., Fernando, N. R., & Sonia, D. (2021). Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap pelayanan pasien rawat jalan di Klinik Darul Arqam Garut. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1247–1254. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i9.178>
9. Handayani, N., & Izzatusholekha. (2020). Penerapan sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam meningkatkan pelayanan di Puskesmas Sawangan, Depok. *Semnas*, 511, 161–170.
10. Handiwidjojo, W. (2019). Rekam medis elektronik. *Jurnal EKSIS*, 2(1), 36–41.
11. Heryanto Monoarfa. (2012). Efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pelayanan publik: Suatu tinjauan kinerja lembaga pemerintahan. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 5(1), 1–9.
12. Irmawati, S., M., H. S., & Nurhannis. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tatanga Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 5, 188–197.
13. Kemenkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI, 65(879), 2004–2006.

14. Kesuma, S. I. (2023). Rekam medis elektronik pada pelayanan rumah sakit di Indonesia: Aspek hukum dan implementasi. 1(1).
15. Nopiani, C. S. (2019). Pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Simpang Tiga Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1–7.
16. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan* (hlm. 144). Jakarta: Rineka Cipta.
17. Nurfitria, B., Rania, F., & Rahmadiani, N. W. (2022). Literature review: Implementasi rekam medis elektronik di institusi pelayanan kesehatan di Indonesia. October, 2
18. Nurhaedah, I. (2017). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumbxer Daya Manusia Kesehatan.
19. Permenkes RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta: Kemenkes RI.
20. Suryana, P. D., & Ms. (2012). *Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
21. Ramadani, N., & Heltiani, N. (2019). Perancangan sistem informasi rekam medis Puskesmas Sukamerindu. *Edik Informatika*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/10.22202/ei.2019.v6i1.3694>
22. Said, S., Samsualam, & Batara, A. S. (2018). Efektivitas sistem berbasis data terkomputerisasi pada pelayanan rawat jalan (studi kasus).
23. Sanah, N. (2017). Pelaksanaan fungsi Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser. *E-Joxurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 305–314.
24. Simanjuntak, E., & Shella, R. M. (2020). Tinjauan pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis di ruangan filling Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(2), 114–120. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i2.394>
25. Soegiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.